

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Polindes Kharisma**

Penelitian ini dilaksanakan di Polindes Kharisma, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta. Desa Condong Catur yang termasuk dalam wilayah kecamatan Depok mempunyai pondok bersalin desa. Letak Polindes Kharisma berdampingan dengan kelurahan Condong Catur dan kantor PKK Condong Catur. Terdapat satu Puskesmas dan satu Polindes, di Polindes tersebut terdapat satu bidan desa. Bidan utama di Polindes ini adalah Dini Melani M.

Terdapat tiga bidan yang bertugas setiap hari dan satu dokter yang bertugas di Polindes tersebut. Kegiatan yang dilakukan di Polindes ini yaitu pemeriksaan kehamilan (termasuk pemberian imunisasi pada ibu hamil dan deteksi dini resiko tinggi kehamilan), pelayanan KB, pelayanan kesehatan pada neonatal, bayi, balita, anak pra sekolah serta mendeteksi dan memberikan pertolongan pertama pada kehamilan dan persalinan yang resiko tinggi baik bagi ibu maupun bayinya dimulai dari pukul 08.00-20.00 WIB. Pelayanan persalinan normal dilakukan 24 jam dan pelayanan imunisasi dasar pada bayi dilakukan setiap hari Minggu pukul 07.00-12.00 WIB.

## 2. Karakteristik Responden

Data penelitian menurut karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan. Responden dalam penelitian ini berjumlah 35 responden. Distribusi frekuensi responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Polindes Kharisma

No	Umur	<i>f</i>	%
1	≤ 20 tahun	5	14,3
2	21-25 tahun	19	54,3
3	26-30 tahun	11	31,4
No	Pendidikan	<i>f</i>	%
1	SMP	11	31,4
2	SMA/SMK	19	54,3
3	AKADEMI	5	14,3
No	Pekerjaan	<i>f</i>	%
1	Ibu bekerja tanpa upah penghasilan	23	65,7
2	Pedagang	1	2,9
3	Swasta	10	28,6
4	Wirawasta	1	2,9
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer diolah 2014

Tabel 9 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 21-25 tahun yaitu sebanyak 19 responden (54,3%), responden berumur 26-30 tahun yaitu sebanyak 11 responden (31,4%) dan terdapat 5 responden (14,3%) yang berumur ≤ 20 tahun. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan SMP sebanyak 11 responden (31,4%), responden berpendidikan SMA sebanyak 19 responden (54,3%) dan responden berpendidikan Akademi sebanyak 5 responden (14,3%). Tabel 9 juga menunjukkan bahwa terdapat 23 responden (65,7%)

bekerja sebagai ibu rumah tangga, sedangkan yang bekerja sebagai pedagang dan wiraswasta masing-masing sebanyak 1 responden (2,9%).

### 3. Analisis Univariat

#### a. Peran Bidan

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Responden Berpendapat terhadap Peran Bidan di Polindes Kharisma

No	Peran Bidan	<i>f</i>	%
1	Mendukung	22	62,9
2	Tidak Mendukung	13	37,1
Total		35	100

Sumber: data primer diolah 2014

Tabel 10 menunjukkan bahwa sebanyak 22 responden (62,9%) berpendapat bahwa bidan berperan dalam mendukung teknik menyusui ibu. Sebanyak 13 responden (37,1%) berpendapat bahwa bidan tidak mendukung teknik menyusui ibu.

#### b. Pengetahuan Ibu tentang Teknik Menyusui

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Teknik Menyusui di Polindes Kharisma

No	Kategori	<i>f</i>	%
1	Kurang	0	0
2	Cukup	15	42,9
3	Baik	20	57,1
Total		35	100

Sumber: data primer diolah 2014

Tabel 11 menunjukkan pengetahuan responden tentang teknik menyusui dalam kategori baik sebanyak 20 responden (57,1%) dan pengetahuan tentang teknik menyusui kategori cukup sebanyak 15 responden (42,9%).

#### 4. Analisis Bivariat

Hubungan Peran Bidan dengan Pengetahuan Ibu *Primipara* tentang Teknik Menyusui di Polindes Kharisma Condong Catur Sleman Yogyakarta menggunakan uji *Chi square*. Hasil analisis *Chi square* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 12. Tabulasi Silang dan Hasil Uji *Chi square* Hubungan Peran Bidan dengan Pengetahuan Ibu *Primipara* tentang Teknik Menyusui di Polindes Kharisma Condong Catur Sleman Yogyakarta

Peran Bidan	Pengetahuan Ibu Primipara tentang Teknik Menyusui						Total		$\chi^2$	P value
	Kurang		Cukup		Baik		f	%		
	f	%	F	%	f	%				
Tidak Mendukung	0	0	9	69,2	4	30,8	13	100	5,874	0,019
Mendukung	0	0	6	27,3	16	72,7	22	100		
Total	0	0	15	42,9	20	57,1	35	100		

Sumber: data primer diolah 2014

Tabel 12 menunjukkan bahwa sebagian besar peran bidan mendukung dengan pengetahuan baik sebanyak 16 responden (72,7%) dan pengetahuan cukup sebanyak 6 responden (27,3%). Peran bidan tidak mendukung dengan pengetahuan cukup sebanyak 9 responden (69,2%) dan pengetahuan baik sebanyak 4 responden (30,8%). Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa peran bidan yang mendukung dalam teknik menyusui dapat meningkatkan tingkat pengetahuan ibu dengan baik. Berdasarkan perhitungan *Chi square* diperoleh nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,019 ( $p < 5\%$ ) sehingga dapat dinyatakan ada hubungan antara peran bidan dengan pengetahuan ibu *primipara* tentang teknik menyusui di Polindes Kharisma Condong Catur Sleman Yogyakarta.

## B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran bidan dengan pengetahuan ibu *primipara* tentang teknik menyusui di Polindes Kharisma Condong Catur Sleman Yogyakarta.

### 1. Peran Bidan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran bidan yang mendukung teknik menyusui ibu sebanyak 22 responden (62,9%). Peran dukungan bidan dalam pelaksanaan teknik menyusui dengan baik dapat bermanfaat bagi ibu menyusui. Bidan yang bekerja di Polindes Kharisma memberikan pelayanan yang baik kepada ibu menyusui, seperti saat kunjungan ulang imunisasi, bidan memberikan edukasi kepada ibu menyusui teknik menyusui, mempraktikkan secara langsung kepada ibu teknik menyusui yang benar dan mengevaluasi setiap tindakan teknik menyusui yang dilakukan ibu. Peran bidan yang mendukung dapat meningkatkan keberhasilan dalam menyusui, sehingga bidan berupaya untuk meningkatkan dukungan yang kurang.

Peran bidan tidak mendukung teknik menyusui ibu sebanyak 13 responden (37,1%). Bidan yang tidak mendukung teknik menyusui dikarenakan sifat dan karakteristik bidan yang tidak mau dengan mudah memberikan informasi tentang teknik menyusui yang baik dan benar. Peran bidan yang kurang mendukung dapat menghambat keberhasilan dalam menyusui dengan benar, sehingga bidan secara profesional adanya

berbagai kendala harus tetap berupaya untuk meningkatkan dukungan yang optimal.

Hasil data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar bidan berperan dalam memberikan pelayanan dan informasi tentang teknik menyusui. Bidan berperan dalam hal pelayanan kebidanan kepada ibu antara lain penyuluhan, pemeriksaan fisik serta pelayanan konseling tentang teknik menyusui.

Menurut Dep. Kes. RI (2010 : 4) peran bidan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, khususnya ibu hamil, melahirkan dan senantiasa berupaya mempersiapkan ibu hamil sejak kontak pertama saat pemeriksaan kehamilan memberikan penyuluhan tentang manfaat pemberian ASI secara berkesinambungan sehingga ibu hamil memahami dan siap menyusui anaknya. Hal ini jelas menunjukkan bahwa seorang bidan yang merupakan seorang yang menyelesaikan pendidikan bidan dan mendapatkan kualifikasi dari pemerintah harus menjalankan perannya dengan baik.

Informasi yang diberikan oleh bidan antara lain tentang teknik menyusui yang benar dengan mempraktikkan secara langsung serta mengevaluasi semua teknik menyusui yang telah diajarkan kepada ibu. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ibu akan pentingnya teknik menyusui.

## 2. Pengetahuan ibu tentang Teknik menyusui

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dalam kategori baik sebanyak 20 responden (57,1%) dan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui kategori cukup sebanyak 15 responden (42,9%). Gambaran pengetahuan ibu tentang teknik menyusui sebagian cukup baik.

Pengetahuan yang baik tentang teknik menyusui diketahui berdasarkan hasil jawaban pertanyaan mampu menjawab dengan benar, ibu mendapatkan banyak informasi di luar informasi dari bidan, seperti mengikuti seminar Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia (AIMI), majalah kesehatan, informasi dari internet serta media *on line* lain. Pengetahuan yang baik dapat mendukung untuk melaksanakan teknik menyusui dengan baik, sehingga proses menyusui dapat dilakukan secara optimal dan meningkatkan kebutuhan nutrisi bagi bayi. Pengetahuan teknik menyusui bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan, dengan demikian ibu menyusui akan berupaya mencari informasi tentang pengetahuan tersebut dari bidan saat kunjungan pemeriksaan dan penyuluhan, media serta latar belakang pendidikan.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang teknik menyusui walaupun masih terdapat ibu yang belum mengetahui dengan baik tentang teknik menyusui. Pengetahuan ibu dengan kategori cukup atau belum mengetahui dengan baik disebabkan oleh tingkat pendidikan yang sedang dan faktor

lingkungan kurang mendukung, seperti lingkungan keluarga inti, kerabat dan tetangga. Pengetahuan tentang teknik menyusui dapat ditingkatkan dengan mengikuti berbagai program kesehatan, dari informasi petugas kesehatan dan tokoh masyarakat.

### 3. Hubungan Peran Bidan dengan Pengetahuan Ibu Primipara tentang Teknik Menyusui

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran bidan mendukung dengan pengetahuan kategori baik sebanyak 16 responden (72,7%). Bidan yang bekerja di Polindes Kharisma memberikan pelayanan yang baik tentang teknik menyusui dengan tepat. Upaya yang dilakukan bidan tersebut sebagai dukungan untuk melakukan teknik menyusui sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu dengan baik, upaya yang dilakukan tersebut tergantung dari ibu menyusui.

Pengetahuan ibu tentang teknik menyusui pasti berbeda-beda sehingga peran bidan yang mendukung masih terdapat ibu dengan pengetahuan cukup. Hasil penelitian diketahui pengetahuan cukup sebanyak 6 responden (27,3%). Pengetahuan yang cukup tersebut dapat disebabkan ibu tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar, lingkungan tidak mendukung dan tingkat pendidikan ibu sedang (SMP) sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan ibu.

Peran bidan tidak mendukung dengan pengetahuan kategori cukup sebanyak 9 responden (69,2%). Bidan yang tidak mendukung teknik menyusui dikarenakan sifat dan karakteristik bidan yang berbeda, seperti

keengganan bidan untuk menyampaikan informasi tentang teknik menyusui yang baik dan benar sehingga berpengaruh terhadap pengetahuan teknik menyusui dengan benar. Peran bidan tidak mendukung dengan pengetahuan kategori baik sebanyak 4 responden (30,8%). Hasil tersebut disebabkan karena ibu sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang teknik menyusui, sehingga jika peran bidan tersebut tidak mendukung tidak akan mempengaruhi teknik menyusui yang dilakukan oleh ibu.

Peran bidan yang tidak mendukung teknik menyusui dikarenakan sifat dan karakteristik bidan yang berbeda, seperti keengganan bidan untuk menyampaikan informasi tentang teknik menyusui yang baik dan benar sehingga berpengaruh terhadap pengetahuan teknik menyusui dengan benar.. Upaya yang harus dilakukan petugas kesehatan tersebut harus berupaya meningkatkan kompetensi dan profesional dengan mengikuti kegiatan dan program kesehatan pemerintah.

Berdasarkan hasil penelitian tidak ada ibu menyusui yang memiliki pengetahuan kurang. Beberapa faktor yang diduga penyebab tidak adanya pengetahuan yang kurang, antara lain tingkat pendidikan minimal SMP, ibu yang berdomisili di daerah perkotaan yang tersedia banyak fasilitas informasi berupa media cetak, elektronik dan *on line* serta sarana informasi dari berbagai macam jenis yang mudah diakses oleh ibu-ibu *primipara* tersebut. Hal ini disebabkan tingkat pendidikan sudah dikendalikan yaitu minimal SMP dan ibu mendapatkan informasi tentang

teknik menyusui bukan hanya dari bidan, tetapi dari sumber informasi lainnya seperti orangtua, kerabat dan tetangga. Berdasarkan perhitungan *Chi square* diperoleh nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,019 ( $p < 5\%$ ) sehingga dapat dinyatakan ada hubungan antara peran bidan dengan pengetahuan ibu *primipara* tentang teknik menyusui di Polindes Kharisma Condong Catur Sleman Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peran bidan dalam meningkatkan pengetahuan ibu *primipara* tentang teknik menyusui. Peran bidan dapat mempengaruhi kemampuan ibu *primipara* dalam memberikan ASI dengan teknik yang benar. Peran bidan dalam edukasi sangat baik terbukti dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui. Pengetahuan inilah yang selanjutnya digunakan oleh ibu dalam memberikan ASI untuk bayinya. Semakin baik teknik menyusui seorang ibu maka akan memperlancar pemberian ASI bagi bayinya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Triningsih (2011) membuktikan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara teknik menyusui dengan kelancaran pengeluaran ASI ibu masa nifas dengan nilai signifikan sebesar  $p = 0,000 < 0,05$ .

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fatmah (2009) yang berjudul hubungan sikap bidan dengan pengetahuan ibu menyusui tentang inisiasi menyusui dini membuktikan bahwa terdapat hubungan signifikan antara sikap bidan dengan pengetahuan ibu dengan nilai signifikan sebesar  $p = 0,003 < 0,05$ . Adanya hubungan sikap bidan

dengan pengetahuan ibu didasari oleh kinerja bidan yang tepat dalam melakukan inisiasi menyusui dini, sehingga ibu menyusui memiliki pengetahuan yang baik tentang inisiasi menyusui dini.

Penelitian lain yang sebelumnya dilakukan oleh Rachman (2008) yang berjudul peran bidan terhadap pemberian ASI eksklusif membuktikan bahwa bidan memberikan penjelasan tentang ASI eksklusif pada saat proses menyusui dimulai. Hal ini menandakan bahwa tidak ada kesenjangan antara informasi dari bidan dan ibu menyusui tentang manfaat ASI dan tentang sikap bidan terhadap ibu saat ada masalah dalam proses menyusui.

Peran bidan juga dinilai sangat penting dalam mendukung ibu primipara dengan memberikan penyuluhan persiapan menyusui agar bayi mendapatkan air susu yang optimal. Menurut Maryunani (2009 : 8), bidan dan perawat sangat berperan dalam memberikan penyuluhan-penyuluhan persiapan menyusui bagi ibu agar bayi mendapatkan air susu yang optimal. Peranan bidan yang tampak nyata adalah sebagai *role model* masyarakat, sebagai anggota masyarakat, advokator dan edukator, tentunya kompetensi seperti ini yang akan dikembangkan lebih lanjut melalui pendidikan dan pelatihan bagi para bidan. Peranan yang harus dilihat sebagai “*main idea*” untuk membentuk sebuah peradaban dan tatanan sebuah pelayanan kesehatan (Dep. Kes. RI, 2010 : 4).

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian sebelumnya maka dapat dijelaskan bahwa bidan sangat berperan dalam memberikan

penyuluhan persiapan menyusui bagi ibu *primipara*. Teknik menyusui yang benar didasari oleh pengetahuan ibu *primipara*. Semakin baik pengetahuan ibu tentang teknik menyusui maka semakin tinggi keberhasilan ibu memberikan ASI dengan teknik yang benar. Sebaliknya kurangnya pengetahuan ibu tentang teknik menyusui maka semakin rendah keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini hanya meneliti tentang hubungan peran bidan dengan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui di Polindes Kharisma Condong Catur Sleman Yogyakarta. Faktor internal seperti motivasi, persepsi dan pengalaman tidak diteliti. Faktor eksternal yang meliputi lingkungan, sosial budaya dan sumber informasi tidak diteliti dalam penelitian ini.